

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pembelajaran mulai mengalami pergeseran. Peristiwa belajar yang selama ini didasarkan pada konsep stimulus-respon mulai berganti menjadi pendekatan yang lebih manusiawi, yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan pada hakikat manusia sebagai makhluk pembangun ilmu pengetahuan. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal dasar sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan nasional.

Hal ini merupakan tantangan bagi institusi pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang baik dan berkualitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah adalah kompetensi guru. Tugas seorang guru bukan mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa melalui pendekatan mengajar yang tepat dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga merangsang keingintahuan siswa serta menimbulkan motivasi belajar siswa agar lebih meningkat. Hal tersebut sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan yang dikutip oleh Sagala yakni:

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dengan zaman yang serba berubah guru harus terus menerus tumbuh dan berkembang secara profesional dengan mampu menciptakan proses belajar yang efektif. Proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang langsung dalam situasi edukatif. Dengan adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa terutama dalam penyampaian pesan yang berupa materi pembelajaran, maka diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah menjadi mudah. Guru perlu merubah peran dirinya dari peran pendidik menjadi peran fasilitator. Peran fasilitator ini dicirikan dengan disediakan peluang seluas-luasnya bagi setiap siswa selalu aktif menyempurnakan gagasan sambil membangun pengetahuan yang lebih ilmiah.

Secara total, pendidikan dalam proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika menginginkan pendidikan terlaksana secara teratur, berbagai elemen (komponen) yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali. Pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik (siswa), pendidik (guru) dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Hubungan antara elemen peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) seharusnya tidak hanya bersifat satu arah saja berupa penyampain informasi dari guru kepada peserta didik. Proses belajar mengajar justru lebih baik jika dilakukan

¹ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2009), h.3

secara aktif oleh kedua belah pihak yaitu guru dan peserta agar interaksi yang seimbang antara keduanya.

Namun demikian, masih sering ditemui dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi guru menggunakan pendekatan konvensional. Pendekatan lebih mengandalkan ceramah sehingga siswa menjadi bosan dan kurang aktif. Mata pelajaran ekonomi pun masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal. Tanpa perlu upaya pemahaman dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar dikelas tentu akan berpengaruh pada hasil belajar. Penggunaan pendekatan yang tepat di dalam pelaksanaannya, merupakan aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMA perguruan Ksatria antara lain intelegensi, minat, lingkungan sekitar, metode belajar dan kurangnya perhatian orang tua. Faktor intelegensi besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar anak. Jika kemampuan Intelegensi anak rendah akan sulit mencapai prestasi yang tinggi. Selain intelegensi, faktor lain adalah minat. Minat yang besar terhadap sesuatu terutama dalam belajar akan mengakibatkan proses belajar rendah maka akan sulit bagi anak untuk menyerap materi sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Selanjutnya faktor dari luar siswa adalah lingkungan sekitar, suasana sekitar sekolah yang berada di depan jalan raya mengakibatkan keadaan lalu lintas yang ramai sehingga terjadi kebisingan pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga membuat murid tidak sungguh-sungguh dalam belajar dan iklim yang

tidak mendukung akan mengakibatkan anak kurang bergairah dalam menyerap materi pelajaran sehingga akan menyebabkan prestasi anak akan menurun. Faktor selanjutnya yaitu metode belajar, sekolah yang terdiri atas pendekatan pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung dan faktor yang terakhir yaitu perhatian orang tua yang kurang dalam masalah pendidikan anak-anaknya di sekolah sehingga banyak anak-anak yang tidak memperdulikan sekolah karena tidak mendapat perhatian yang membuat anak menjadi malas belajar dan menyebabkan hasil belajar pun menurun.

Selain faktor diatas terdapat pula faktor positif nya yaitu siswa dapat memiliki kemampuan berfikir dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi, Selain itu dengan latihan memecahkan masalah dalam kehidupan seringkali dilakukan melalui belajar kelompok dengan menganalisis masalah dalam kehidupan sehari – hari dan siswa dapat selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya dari fenomena yang ada. Faktor ini sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang rendah ini sangat disadari oleh guru bersangkutan, kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar masih sering pasif. Sangat sulit untuk terjadinya interaksi aktif antara siswa dengan guru. Hasil belajar yang masih tergolong rendah terbukti dengan banyak nilai siswa yang masih dibawah KKM sehingga perlu diadakannya remedial hingga berkali – kali. hal tersebut dapat dilihat dari prosentase jumlah siswa yang nilainya belum memenuhi KKM sekitar

70% dengan nilai KKM sebesar 75. Data ini di dapatkan dari hasil UAS pelajaran ekonomi tahun sebelumnya.

Tabel 1.1

Hasil UAS Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Semester ganjil Tahun Ajaran 2011/2012 SMA Peguruan Ksatria Jakarta Timur

Kelas	Nilai Rata-Rata Kelas	Nilai Diatas KKM	Nilai Dibawah KKM	Jumlah Siswa
X-1	60,67	7 Siswa	24 Siswa	31 Siswa
X-2	65,81	12 Siswa	21 Siswa	33 Siswa
	Rata-Rata = 63,24	19 Siswa	45 Siswa	64 Siswa

Dari 64 siswa kelas X, hanya sekitar 19 siswa yang telah memenuhi nilai KKM. Berdasarkan pandangan diatas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menciptakan suatu proses pengajaran yang dinamis. Pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada materi serta dapat melatih siswa dalam memecahkan permasalahan yang erat kaitannya dengan konteks ilmu ekonomi yang dialami sehari – hari sehingga hasil belajar ekonomi pun meningkat. Berdasarkan hasil UAS kelas X tahun lalu yaitu tahun ajaran 2011/2012 pun menunjukkan nilai rata-rata kelas X yang masih jauh dibawah KKM yakni 63, 24.

Keadaan tersebut, setelah peneliti cermati ternyata tidak lepas dari pendekatan pembelajaran yang digunakan. Selama pembelajaran guru hanya menggunakan ceramah dan Tanya jawab. Siswa menjadi kurang aktif dalam

pembelajaran dan proses pembelajaran yang kurang berhasil tentu akan berdampak pada hasil belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam mata pelajaran ekonomi adalah pendekatan konstruktivisme. Dalam konstruktivisme, penekanan diberikan pada siswa lebih daripada guru. Ini karena siswa yang bertindak balas dengan bahan dan peristiwa dan Kefahaman tentang bahan dan peristiwa tersebut. Justru siswa membina sendiri konsep dan membuat penyelesaian kepada masalah.

Tujuan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam menentukan, memahami, dan menggunakan informasi atau pengetahuan yang dipelajari.² Pendekatan konstruktivisme mendasarkan diri pada kecerundungan pemikiran tentang belajar tidak hanya sekedar menghafal, pendidik belajar dari mengalami melalui proses pembelajaran yang direncanakan oleh pendidik, konstruktivisme memandang peserta didik sebagai individu unik yang memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lainnya. Peserta didik harus aktif dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya, semua itu tercermin dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dirumuskan secara keseluruhannya pengertian atau maksud pendekatan secara konstruktivisme adalah pendekatan yang berpusatkan siswa. Guru berperanan sebagai penghubung yang membantu siswa membina pengetahuan dan menyelesaikan masalah. Guru berperanan sebagai pereka bentuk bahan pembelajaran yang menyediakan peluang kepada siswa untuk membina pengetahuan baru.

² Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), h. 161

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Perguruan Ksatria Jl. Percetakan negara Jakarta Pusat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, beberapa masalah yang mempengaruhi Hasil Belajar, antara lain:

- 1 . Lingkungan sekitar yang tidak baik
2. Metode belajar yang kurang tepat
3. Minat belajar siswa yang kurang baik
4. Intelegensi siswa yang rendah
5. perhatian orang tua yang kurang

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa masalah maka peneliti melakukan pembatasan masalah agar tidak terlalu meluas dan melebar. Maka penelitian ini dibatasi pada: "Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Perguruan Ksatria Jl. Percetakan negara Jakarta Pusat"

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan yang diajarkan menggunakan pendekatan konvensional”

E. Kegunaan Hasil Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui pendekatan konstruktivisme

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Agar siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap mata pelajaran ekonomi secara kooperatif.
2. Agar siswa lain lebih dapat berpikir secara kritis dan demokratis dalam memecahkan masalah sehingga ada perubahan dari diri siswa, yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti.

b. Bagi Guru

1. Sebagai bahan informasi dalam memberikan pembelajaran terhadap penggunaan metode mengajar yang lebih bervariasi agar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Menambah wawasan dan keprofesionalan guru sebagai tenaga pendidik.

- c. Bagi sekolah adalah sebagai referensi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang fluktuatif dan menemukan penyebabnya baik yang tersirat maupun tersurat.
- d. Bagi lingkup lembaga pendidikan program SI Pendidikan Ekonomi Koperasi adalah agar dapat dijadikan dasar untuk penulisan lebih lanjut menjadi semakin baik.